

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMELIHARA ENGINE DAN KOMPONENNYA

EFFECT OF LEARNING METHOD GUIDED INQUIRY RESULTS OF STUDENT LEARNING COMPETENCE IN STANDARD MAINTENANCE ENGINE AND COMPONENTS

Oleh:

Ferinanto Ari Wibowo dan Sukoco

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

dharmosantana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah pada standar kompetensi memperbaiki/servis sistem *engine* dan komponennya (2) Mengetahui lebih baik manakah rata-rata hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan dengan siswa kelas XI TKR yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis *Quasi experimental* dan desain yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Teknik sampling menggunakan *cluster-random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes. Teknik analisis data adalah uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan, serta uji hipotesis dengan Uji-T Sampel Berkorelasi (*Pairedt-Test*) dan Uji-T Sampel Independen (*Independent t-Test*). Hasil analisis data penelitian dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sesudah menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu sebesar $8,546 > 2,000$ dengan perolehan rerata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $8,3 > 6,2$. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci :*Hasil belajar, Metode Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing*

Abstract

This study aims to: (1) Knowing the differences in learning outcomes of students of class XI TKR taught by methods Guided Inquiry compared with the results of students of class XI TKR taught by teaching methods lectures on competency standards repair / servicing of engine systems and components (2) which Knowing better average results of students of class XI TKR taught using lecture teaching methods compared with TKR XI grade students are taught using Guided Inquiry learning method. This study used an experimental method with Quasi experimental types and designs used are Non-Equivalent Control Group Design. Sampling techniques using cluster-random sampling. Data collected through the test method. Data analysis technique is to test the normality test requirements analysis, ujhomogenitas, and the difference test, and test hypotheses with T Sample Test Correlates (Pairedt-Test) and Test-T Sample Independent (Independent t-Test). The results of data analysis can show that there is a difference in student learning outcomes significantly between the experimental class dengankelas control after using Guided Inquiry learning method. This is evidenced by the results of a larger t_{hitung} t_{tabel} yaitu amounted to $8.546 > 2,000$ dengan average acquisition value of the experimental class is higher than the control class that is equal to $8.3 > 6.2$. Thus learning method demonstration of a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, Learning Method, Guided Inquiry*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan berkaitan erat dengan pembangunan nasional karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia guna melaksanakan pembangunan nasional. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya menyiapkan SDM yang mampu bersaing di era global dengan diterapkannya kebijakan *link and match*, pendidikan sistem ganda, pendidikan berbasis kompetensi, *broad-based education*, maupun *life skill education* (Wagiran, 2005: 423-425).

Metode pembelajaran memberikan cukup banyak fleksibilitas untuk memungkinkan guru menggunakan kreatifitas mereka sendiri yang tidak lepas dari aspek-aspek mengajar yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Seiring dengan perkembangan zaman belajar mengajar di dunia masa kini telah berubah secara dramatis. Diantara perubahan paling umum adalah: 1. Pengaruh standar dan akuntabilitas dalam belajar

mengajar; 2. Kian beragamnya siswa; 3. Dampak teknologi. Sehingga untuk merespon hal tersebut perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa (Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012:7-27).

Ada beberapa metode pembelajaran inovatif salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing, Menurut Sumantri M dan Johar Permana (2000:142) Metode inkuiri (penyelidikan) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan daya pikirnya. Jadi, metode pembelajaran inkuiri dirasa cocok bila diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melihat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh metode inkuiri terbimbing ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diterapkan pada standar kompetensi memelihara/servis *engine* dan komponennya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah semakin ketatnya persaingan di dunia Industri otomotif sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan SDM melalui pendidikan SMK, pelaksanaan proses belajar mengajar yang masih

didominasi oleh guru, akibatnya siswa menjadi kurang kreatif dalam bereksplorasi. Pembelajaran yang demikian membuat siswa hanya mampu menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru saja tanpa pemahaman yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tolak ukur dari hasil belajar siswa untuk mata diklat produktif pada Standar Kompetensi memelihara/servis engine dan komponen jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang masih belum memenuhi kriteria kekuntasan minimal (KKM). Materi yang telah disampaikan masih kurang dikuasai oleh siswa. Kurangnya variasi metode dalam proses pembelajaran yang menjadikan iklim kelas menjadi kurang menarik, sehingga mempengaruhi prestasi dan keterampilan siswa dalam belajar Teknik Kendaraan Ringan.

Rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode ceramah pada Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem *Engine* dan komponennya di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016?
2. Lebih baik manakah rata-rata hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan dengan siswa kelas XI TKR yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah eksperimen, karena penelitian ini melakukan perlakuan atau manipulasi variabel. Perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikatnya. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *quasi exsperiment* (eksperimen semu).

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana dengan satu variabel independen. Dalam hal ini dibahas dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu metode pembelajaran jenis inkuiri terbimbing (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memelihara/servis Sistem *Engine* dan Komponennya (Y) yang diperoleh dari hasil *post test*.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen karena terdapat unsur manipulasi yaitu mengubah keadaan biasa secara sistematis ke keadaan tertentu serta tetap mengamati dan mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Desain (rancangan) eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Standar Kompetensi Perbaikan Sistem *Engine* dan

Komponen-komponennya pada Sub Kompetensi Memperbaiki Sistem *Engine*.

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diperiksa variabel non eksperimen yang disandang subyek yang diperkirakan akan mempengaruhi hasil penelitian, yaitu kemampuan awal siswa. Untuk mengetahui pengetahuan awal tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan melalui *pretest* terhadap subyek penelitian. Tahap Eksperimen dilakukan melalui tahap persiapan pelaksanaan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen dan tahap *Post Test*

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 4 kelas, yakni XI TKR 1, XI TKR 2, XI TKR 3, dan XI TKR 4. Pada masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster-random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode tes. Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan konsep pada mata pelajaran Motor Otomotif pada standar kompetensi perbaikan/servis sistem *engine* dan komponennya.

Instrumen Penelitian

Tes yang dilakukan peneliti adalah bentuk tes tertulis yaitu tes objektif dengan bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice item*) dan tes subjektif atau esai.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas dari suatu instrumen sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan *uji t* atau *t test*.

Uji Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini uji *t* dilakukan untuk menghitung *post test* kelompok eksperimen dan kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

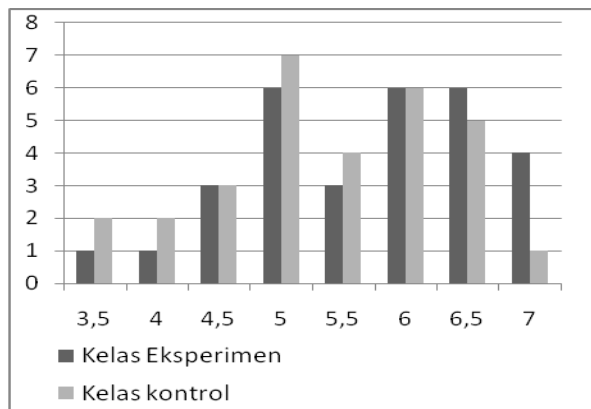
Kondisi Awal (*Pretest*)

Pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa, sebelum siswa mendapat materi Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem Engine dan Komponennya. Data yang terkumpul pada saat *pre test* dalam penelitian ini terdiri dari dua data yang meliputi data penelitian dari kelas eksperimen (XI TKR 2) dan data penelitian dari kelas kontrol (XI TKR 3).

Tabel 1. Hasil Belajar Mata diklat Motor Otomotif (*Pretest*)

Kelas	N	Minimum	Median	Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	30	3,50	6,00	7,00	5,68
Kontrol	30	3,50	5,50	7,00	5,37

Sumber: data diolah (2016)

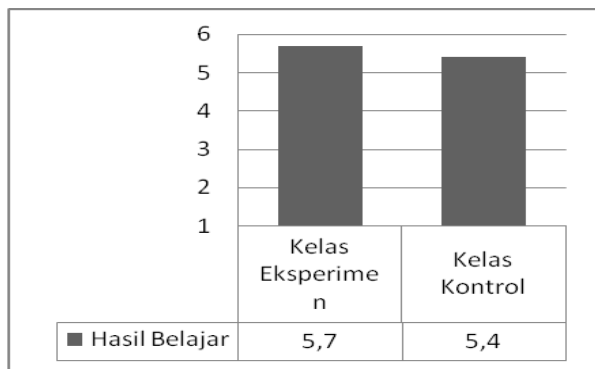


Gambar 1.

Histogram Data Nilai Pretest Motor Otomotif

Perbandingan Hasil Belajar pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pre test* pada kedua kelompok menunjukkan rata-rata nilai yang hampir sama. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar Motor Otomotif kelompok eksperimen adalah sebesar 5,7. Sedikit berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol memiliki nilai hasil belajar Motor Otomotif sebesar 5,4.



Gambar 2.

Perbandingan Hasil Belajar (Pretest)

Kondisi Akhir (Posttest)

Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

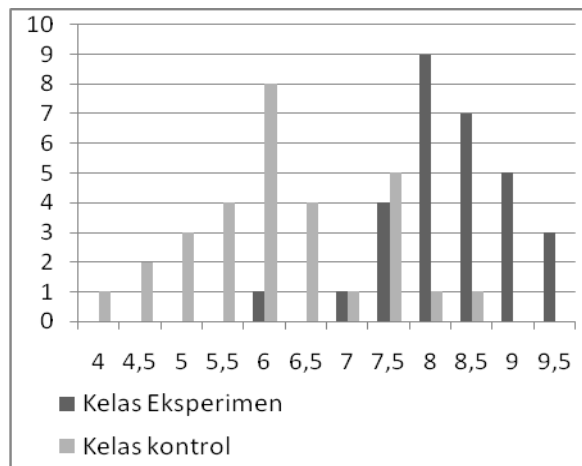
Berdasarkan rekapitulasi nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diolah dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai *post test* kelas eksperimen dengan perolehan mean sebesar 8,27; median sebesar 8,25; minimum sebesar 6,00; dan maximum sebesar 9,50. Untuk kelas Kontrol diperoleh nilai *post test* dengan perolehan mean 6,12; median sebesar 6,00; minimum sebesar 4,00; dan maximum sebesar 8,50. Adapun deskripsi hasil belajar kondisi akhir (*post test*) pada kedua kelompok siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Diklat Motor Otomotif (Posttest)

Kelas	N	Min	Median	Maks	Rata-rata
Eksperimen	30	6,00	8,25	9,50	8,27
Kontrol	30	4,00	6,00	8,50	6,12

Sumber: data diolah (2016)

Siswa kelas eksperimen paling banyak meraih nilai antara 6,00 sampai dengan kurang dari 7,00 yaitu sebanyak 1 siswa. Untuk siswa yang lulus KKM dengan nilai 7,00 sampai dengan 9,50 sebanyak 29 siswa.



Gambar 3.

Histogram Data Nilai Posttest Motor Otomotif

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0,731$ sedang $r_{tabel\ satu\ ekor}$ dengan taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{tabel} = 0,231$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Butir Soal

Nomor Soal	$r_{tabel\ satu\ ekor}$	Jumlah	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,	0,231	20 soal	Valid
11,12,13,14,15,16,			
17,18,19,20			

Sumber: data diolah (2016)

Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Butir Soal	Keterangan
2, 3, 15, 17, 18, 19,	Mudah
1, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 16, 20	Sedang
5, 6, 9, 10,	Sukar

Sumber: data diolah (2016)

Uji Daya Beda

Tabel 5. Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal Tes

Butir Soal	Kriteria
2, 3, 5, 9, 15, 16, 19	Sangat baik
1, 4, 6, 8, 10, 12, 17, 20	Baik
7, 11, 13, 14, 18	Cukup
	Jelek
	Sangat jelek

Sumber: Data diolah (2016)

Uji Normalitas

Kondisi Awal (Pretest)

Hasil uji normalitas *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas

menunjukkan nilai $X_{hitung}^2 = 8,400$ pada kelompok eksperimen dan 8,400 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan $df = 7$ untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X_{tabel}^2 adalah sebesar 14,07 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$. Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal pada saat *pretest*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Df	X_{hitung}^2	X_{tabel}^2	Keterangan
Eksperimen	7	8,400	14,067	Normal
Kontrol	7	8,400	14,067	Normal

Sumber: data diolah (2016)

Kondisi Akhir (Posttest)

Uji normalitas *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai $X_{hitung}^2 = 12,467$ pada kelompok eksperimen, dan 16,000 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan $df = 6$ untuk kelompok eksperimen, dan $df = 9$ untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X_{tabel}^2 adalah sebesar 12,592 untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol sebesar 16,919. Sehingga $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$. Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Df	X_{hitung}^2	X_{tabel}^2	Keterangan
Eksperimen	6	12,467	12,592	Normal
Kontrol	9	16,000	16,919	Normal

Sumber: data diolah (2016)

Uji Homogenitas

Hasil nilai F_{hitung} *pre test* adalah sebesar 0,051, sedangkan F_{hitung} *post test* adalah sebesar 3,222 dan nilai F_{tabel} untuk $N = 60$ adalah sebesar 4,00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa kedua kelompok data hasil belajar yang berasal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

untuk kelas eksperimen, dan di bawah 0,05 ($0,006 < 0,05$) untuk kelas kontrol. Selain itu, tabel juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada kelas eksperimen, yaitu $13,461 > 2,045$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen pada saat *posttest* setelah melalui penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Kelas	Varians	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}	Ket
1.	<i>Pre test</i>	Eksperimen	0,905	0,051	0,822	4,00	Homogen
		Kontrol	0,878				
2.	<i>Post test</i>	Eksperimen	0,599	3,222	0,078	4,00	Homogen
		Kontrol	1,213				

Sumber : Data diolah (2016)

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XI yang diajar dengan metode ceramah pada Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem Engine dan komponennya di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Berikut ini adalah hasil uji dengan dua metode.

Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Dua Pihak - Sampel Berkorelasi (*Paired t-Test*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)/symptotic significance* untuk uji dua sisi adalah sebesar 0,000 untuk kelas eksperimen dan 0,006 untuk kelas kontrol. Dengan demikian diketahui bahwa nilai probabilitas berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$)

Tabel 9. Hasil *Paired t-test* Hasil Belajar

Kelas	Statistik	Nilai
Eksperimen	t_{hitung}	13,461
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	df	58
	t_{tabel}	2,045
Kontrol	t_{hitung}	2,978
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,006
	df	58
	t_{tabel}	2,045

Sumber: data diolah (2016)

Perbedaan Hasil Belajar dengan Uji-T Sampel Independen (*Independent t-Test*) *Pretest* Kondisi Awal (*Pretest*)

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah sebesar 0,199. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai probabilitas berada di atas 0,05 ($0,199 > 0,05$). Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,299 < 2,000$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar kedua kelompok siswa pada saat *pretest* tidak memiliki perbedaan secara signifikan.

Tabel 10. Hasil *Independent t-Test Pretest*

Kelas	Nilai	Selisih	t_{hitung}	Sig.(2 tailed)
-------	-------	---------	--------------	----------------

Eksperimen	5,69	0,317	1,299	0,199
Kontrol	5,37			

Sumber: data diolah (2016)

Kondisi Akhir (*Posttest*)

Tabel 11. Hasil *Independent t-test Posttest*

Kelas	Nilai	Selisih	t_{hitung}	Sig.(2 tailed)
Eksperimen	8,27	2,100	8,546	0,000
Kontrol	6,17			

Sumber: data diolah (2016)

Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 2,58 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 1,78 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar 8,546 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari df 58 adalah 2,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,546 > 2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($sig.(2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, yaitu: “Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XI yang diajar dengan metode ceramah pada Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem Engine

dan komponennya diSMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016”.

Tabel 12. Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2 tailed)
Eksperimen	2,58	8,546	2,000	0,000
Kontrol	0,81			

Sumber: data diolah (2016)

Pembahasan

Penelitian ini di terapkan untuk siswa kelas XI TKR SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Sampel ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen (XI TKR 2) dengan jumlah 30 siswa dan kelas kontrol (XI TKR 3) dengan jumlah 30 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarsiswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem Engine dan Komponennya. Berikut ini dijelaskan mengenai pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari hasil perbandingan rata-rata kelas dan uji t yang dapat dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Rangkuman Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	TES	Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Perbedaan	
1.	<i>Pre test</i>	Eksperimen	5,68	Eksperimen	2,58	Signifikan
		Kontrol	5,36			
2.	<i>Post test</i>	Eksperimen	8,26	Kontrol	0,81	Tidak signifikan
		Kontrol	6,17			

Sumber : Data diolah (2016)

Mengacu pada tabel rangkuman data di atas, terlihat bahwa perolehan rata – rata *pre test* kelas eksperimen hampir sama dengan kelas kontrol, sedangkan perolehan rata – rata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari hasil belajar kelas kontrol maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 2,58 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 1,78 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar 8,546 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari df 58 adalah 2,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,546 > 2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig.}(2 \text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pertiwi Hapsari (2012). Hasil penelitian oleh Dwi Pertiwi Hapsari (2012) juga menemukan bahwa metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan motivasi, penguasaan konsep dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran Teknik Kendaraan Ringan, dengan standar kompetensi memelihara/ servis sistem *engine* dan komponen seharusnya menekankan siswa aktif mencari dan menemukan sendiri suatu konsep. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam upaya memperoleh suatu pengetahuan. Proses

pembelajaran seharusnya melibatkan siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas mengamati, mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah, melakukan percobaan, menemukan jawaban berdasarkan hasil percobaan dan merumuskan kesimpulan.

Saat pelaksanaan perlakuan di kelas eksperimen, siswa antusias dalam mengikuti setiap langkah dari metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing, siswa aktif dalam aktivitas mengamati, mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, melakukan observasi sesuai topik pembelajaran, mengajukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah dan menulisnya, melakukan percobaan berdasarkan langkah kerja yang ditentukan, mencatat data hasil pengamatan, menemukan jawaban berdasarkan hasil percobaan dan merumuskan kesimpulan. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga membimbing serta memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Perbedaan peningkatan hasil belajar pada siswa yang mendapat perlakuan dengan kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang diberikan pada saat perlakuan dapat merangsang siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam menggunakan penalaran. Sedangkan siswa yang tidak diberi perlakuan cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi proses belajar mengajar selanjutnya, sebaiknya guru melakukan variasi terhadap model pembelajaran yang diberikan kepada siswa khususnya pada mata diklat Motor Otomotif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil

belajar siswa dapat lebih baik dengan peran serta aktif dari siswa dan guru.

Dengan demikian, karena rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi, maka perlakuan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TKR yang diajar dengan metode Inkuiri Terbimbing dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas XI yang diajar dengan metode ceramah pada Standar Kompetensi Memperbaiki/servis Sistem *Engine* dan komponennya di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Dengan demikian, karena rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi, maka perlakuan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Dengan penelitian eksperimen ini, harapannya guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata diklat Motor Otomotif untuk diterapkan pada mata diklat yang lain.
2. Dengan adanya suatu metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diterapkan atau dikombinasikan oleh guru di dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pola berfikir secara logis, mengasah keterampilan siswa serta meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap mata diklat Motor Otomotif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat menggunakan manajemen waktu dengan sebaik-baiknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pokok bahasan atau menambah jumlah sampel agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alex Sobur. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Wagiran. *Pentingnya Reorientasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, XXIV No. 3 November 2005). h. 423-425.
- As'ari Djohar. (2007). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan: ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Intima.
- Tim Tugas Akhir Uny. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- SMK PIRI 1 YK. (2013). *Profil Sekolah*. Diakses dari:
<http://www.smkpiri1jogja.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=9&profil=PROFIL%20SEKOLAH> pada tanggal 17 Mei 2015.
- Harun Rasyid dan Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Solopos.com. (2013). *Mobil Murah Solusi Hadapi Pasar Bebas ASEAN 2015*. Diakses dari:
http://www.solopos.com/2013/09/14/mobil-murah-solusi-hadapi-pasar-bebas-asean-2015-447286?mobile_switch=mobile pada tanggal 26 Mei 2015.
- Dwi Pertiwi Hapsari, Suciati Sudarisman, Marjono. (2012). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dengan Diagram Vee*. Jurnal Pendidikan Biologi 4 (III). Hlm. 16-28.
- Paul Eggen dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Edisi keenam. Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Sistem Pendidikan. Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, (2006) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- _____, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Omar Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.